

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam mewujudkan pasar sehat adalah sanitasi lingkungan pasar. Sanitasi lingkungan pasar dilakukan untuk menciptakan lingkungan pasar yang sehat dan berwawasan lingkungan. Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17, 2020). Dalam kawasan Pasar terdapat beberapa unsur media lingkungan antara lain air, udara, tanah, pangan, sarana bangunan dan vektor yang dapat menjadi media penyebaran penyakit.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan kawasan yang sehat adalah dengan pendekatan Pasar Sehat sebagai alternatif yang potensial, mengingat pasar merupakan tempat aktivitas transaksi ekonomi dan interaksi sosial untuk pemenuhan kebutuhannya. Berdasarkan hasil analisis kondisi kesehatan lingkungan di 448 Pasar Rakyat yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa dari total pasar yang di analisis hanya terdapat 10,94% yang memenuhi syarat, sisanya 89,06% tidak memenuhi syarat sanitasi (Kementrian Kesehatan, 2017). Peningkatan aktivitas di pasar sangat mempengaruhi kuantitas timbunan sampah di lingkungan pasar. Permasalahan sampah ini merupakan hal yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak karena sampah menjadi sumber pencemaran tanah, air, dan udara. Timbunan sampah tanpa pengelolaan lebih lanjut akan menjadi tempat yang sangat baik bagi

perkembangan vektor dan kuman penyakit (Maulana et al., 2021).

Lalat dikenal sebagai vektor atau pembawa penyakit yang dapat menularkan berbagai jenis penyakit ke manusia, hewan, dan tumbuhan. Lalat adalah serangga ordo *Diptera* memiliki tubuh yang terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kepala, thoraks (dada), dan abdomen (perut), dengan ciri khas memiliki satu pasang sayap yang digunakan untuk terbang, sementara pasang sayap lainnya telah berfungsi menjadi alat penyeimbang yang disebut halter. Lalat menjadi pembawa penyakit utama karena dapat terbang dari satu tempat ke tempat lain, mengangkut kotoran atau partikel lain yang terkontaminasi patogen ke permukaan makanan, minuman, atau benda yang bisa bersentuhan dengan manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk mewujudkan kondisi kawasan yang sehat, baik secara fisik maupun non fisik melalui peningkatan kualitas lingkungan.

Upaya perlindungan kesehatan masyarakat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sehat yang bebas dari unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan berupa sampah yang tidak dikelola sesuai dengan persyaratan, zat kimia yang berbahaya, gangguan fisika udara, radiasi pengion dan non pengion, dan pestisida (Kementerian Kesehatan, 2023). Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit merupakan upaya preventif yang paling efektif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tular Vektor dan zoonotik. Kegiatan ini ditujukan untuk menurunkan populasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serendah mungkin, sehingga keberadaannya tidak berisiko untuk terjadinya penularan penyakit di suatu wilayah. Strategi pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit secara garis besar meliputi pengamatan, penyelidikan, intervensi, serta monitoring dan evaluasi (Kementerian Kesehatan, 2023).

Pasar tradisional Kebon Roek merupakan salah satu pusat perdagangan terbesar di wilayah kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Pasar ini terletak sangat strategis di pinggir jalan raya Adi Sucipto, Kelurahan Ampenan Utara. Pasar Kebon Roek adalah Pasar Rakyat tipe A yang berdiri sejak tahun 1990. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Pasar Kebon Roek ditemukan bahwa sanitasi tempat pedagang seperti los dan lapak masih kurang sehingga banyak terdapat lalat yang menempel pada daging ayam, sapi, ikan, buah, sayur dan tempat penampungan sampah. Beberapa kondisi yang menyebabkan buruknya sanitasi di Pasar Kebon Roek adalah adanya drainase yang rusak yang menyebabkan genangan air pada lantai, minimnya tempat sampah pada lorong pasar yang menyebabkan sampah hasil aktifitas para pedagang berserakan dan bau busuk, serta kondisi lantai berupa tanah pada los/lapak pedagang ketika hujan lantai tersebut tergenang oleh air/becek. Kondisi seperti ini akan menyebabkan banyaknya lalat yang berdatangan dan berkembang biak disekitar tempat tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan sanitasi yang baik di pasar tradisional sangat penting untuk mengendalikan populasi lalat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keadaan sanitasi tempat pedagang dan kepadatan lalat di Pasar Kebon Roek Kota Mataram. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keadaan Sanitasi Tempat Pedagang dengan Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Kebon Roek Kota Mataram”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana Hubungan Keadaan Sanitasi Tempat Pedagang dengan Kepadatan

Lalat di Pasar Tradisional Kebon Roek Kota Mataram” ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Keadaan Sanitasi Tempat Pedagang dengan Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Kebon Roek Kota Mataram.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keadaan sanitasi tempat pedagang di Pasar Tradisional Kebon Roek Kota Mataram.
- b. Mengukur angka kepadatan lalat di tempat pedagang Pasar Tradisional Kebon Roek Kota Mataram.
- c. Menganalisis hubungan keadaan sanitasi tempat pedagang dengan kepadatan lalat di Pasar Tradisional Kebon Roek Kota Mataram.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengendalian lalat di sarana tempat-tempat umum, khususnya mengenai Hubungan Keadaan Sanitasi Tempat Pedagang dengan Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Kebon Roek Kota Mataram

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan monitoring bagaimana penerapan pasar sehat yang sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta menjadi acuan untuk penerapan yang lebih terpadu.